

PERENCANAAN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Asri Musfyradillah. M¹, Ansar²

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : asrimusfyradillah@gmail.com; ansar@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Oktober
Revised: Nopember
Accepted; Januari

Abstract. *The purpose of this study is to find out and dig deeper into how the principal's strategic planning in improving teacher performance in Vocational High Schools. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data sources in this study are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data collection models, data reduction, data presentation, and conclusions based on emerging issues. The results of this study show that the strategic planning of principals in Vocational High Schools is good. Judging from the vision and mission, it is an important reference to facilitate and clearly understand the purpose of the teacher's work. In terms of grades, teachers put values on themselves so that students will reflect the values applied. Strategic goal, involving teachers to attend training. Programs carried out by the principal in improving teacher performance are: 1) Workshop on developing learning outcome assessment instruments for all subject teachers. 2) Improvement of the quality of teachers of classes, subjects. 3) Teacher and Student Creative Writing Workshop. Supporting factors are some young or junior teachers who teach senior teachers using computers and other technological tools. And the inhibiting factor is in the form of problems with inadequate facilities and infrastructure.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang bagaimana perencanaan strategik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan isu yang muncul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan sudah baik. Dilihat dari visi misi, merupakan acuan penting untuk memudahkan dan memahami dengan jelas tujuan pekerjaan guru. Dalam hal nilai, guru menanamkan nilai pada dirinya agar siswa akan mencerminkan nilai yang di terapkan. Sasaran strategik, mengikutkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan. program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu: 1) Workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar bagi semua guru mata pelajaran. 2) Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran. 3) Workshop Menulis Kreatif Guru dan Siswa. Faktor pendukung yang berupa beberapa guru muda atau junior yang mengajarkan guru senior menggunakan komputer dan alat-alat teknologi lainnya. Dan faktor penghambatnya yaitu berupa masalah fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai.

Keywords:

*Perencanaan
Strategik Kepala
Sekolah*

Corresponden author:

Jalan:Tamalate, Indonesia
Email: asrimusfyradillah@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diandalkan oleh masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan bangsa. Nurjanah (2013) mengatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepemimpinan pedagogik yang dibutuhkan saat ini didasarkan pada identitas nasional sejati yang bersumber pada nilai-nilai budaya dan agama serta mampu meramalkan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan yang dilakukan di luar sistem persekolahan pada umumnya.

Salah satu tujuan dari visi tersebut adalah untuk memfasilitasi proses manajemen manajemen strategis. Hanya dalam organisasi yang selaras dengan visi mereka, para pemimpin dan manajer dapat mulai menciptakan strategi yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut, tanpa hambatan di antara keduanya. Hakikat kepemimpinan adalah followership, yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan strategis dalam mengsucceskan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional berjalan dengan baik jika didahului dengan program yang baik. Perencanaan strategik untuk sekolah harus dilaksanakan di semua otoritas terkait, terutama di sekolah. Sekolah merupakan kebijakan yang diturunkan dari kebijakan pemerintah, pejabat kepala sekolah yang profesional harus mampu merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan bersama pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pasal 31 dan 32 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

Maha Mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan yang dirumuskan secara optimal.

Manajemen sekolah yang tidak profesional mempersulit proses pendidikan berkelanjutan dan dapat menghambat fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Agar manajemen sekolah dapat berfungsi sesuai dengan yang diinginkan, diperlukan rencana strategis. Perencanaan adalah titik awal untuk setiap tindakan yang akan diambil, sedangkan strategi adalah bagaimana kita melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kegiatan memberikan pedoman dan pedoman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai pada saat pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh, sistematis dan transparan sehingga kesalahan dapat dihindari. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas melatih tetapi juga sebagai pemimpin, peran kepala sekolah bagi atasan adalah mengarahkan, merencanakan dan mengorganisir. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah membentuk tim PGB (Continuous Teacher Development), dimana tim tersebut membantu kepala sekolah membuat program untuk calon guru.

Kepala sekolah dalam hal kepemimpinan adalah kepala sekolah mengawasi setiap pertemuan guru di awal atau awal setiap semester dengan tujuan kepala sekolah mempelajari tentang kebutuhan guru dan telah ditunjukkan bahwa inilah yang didapatkan kepala sekolah. lebih cepat. informasi tentang kesenjangan dan kebutuhan departemen mereka. Setiap guru juga merasa metode ini lebih efektif, karena kepala sekolah juga melakukan perencanaan pelatihan guru segera setelah supervisi.

Tercapainya tujuan pendidikan juga tergantung pada kualitas kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan profesional dalam organisasi sekolah yang mengelola semua sumber daya

sekolah dan bekerja dengan guru, staf, dan karyawan lainnya serta melatih siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepemimpinannya.

METODE

Adapun pendekatan yang digunakan dalam meneliti Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Gowa yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Gowa. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi kata (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru

Perencanaan sebagai salah satu komponen yang berfungsi sebagai pengendali manajemen memegang peran penting dalam upaya kemajuan sekolah. Perencanaan di ibaratkan suatu peta. Ketika rencana telah dibuat, dan seberapa jauh posisi sekolah dari tujuan yang telah di rencanakan. Dengan mengetahui di mana posisi sekolah sekarang, sekolah dapat mengambil keputusan ke mana akan pergi atau apa yang akan sekolah lakukan.

a. Visi Misi

Visi misi pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka panjang yang di sepakati bersama untuk dicapai pada jangka panjang. Pada kondisi tersebut, diharapkan terwujud suatu pola sistem pendidikan yang ideal, dalam

penyelenggaraan program-program sekolah dan untuk kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan NH kepala sekolah SMK Negeri 2 Gowa dapat disimpulkan bahwa visi misi dapat berjalan dengan baik, apabila visi misi ditanamkan dalam diri guru karena dengan itu banyak siswa siswi yang semangat termotivasi dari guru tersebut untuk terus belajar. Seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi atau menstransfer ilmunya, guru juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator dan sebagainya.

Menjadikan guru sebagai salah satu prioritas utama dalam mencapai tujuan sekolah merupakan keniscayaan. Guru merupakan *agent of change*-nya bangsa indonesia. Perencanaan strategik yang telah di desain dengan sedemikian baik oleh kepala sekolah harus menyentuh visi guru. Siswa adalah produk sekolah, dan guru adalah generator yang menjalankan program-program sekolah setiap hari. Kualitas guru akan sangat terpengaruh terhadap kualitas siswa. Guru yang kinerjanya baik baik akan menularkan kebaikan pada muridnya. Sebaiknya guru yang kinerjanya kurang baik hanyaf akan membuat siswa bingung saat memahami pelajaran.

b. Nilai

Nilai merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri guru. Nilai tidak hanya merupakan program khusus dalam peningkatan kinerja guru, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan untuk peserta didik. Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didiknya dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional dan intelektual, serta guru juga menguasai teori-teori belajar pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan NH dapat disimpulkan bahwa nilai dapat berjalan dengan baik, apabila seorang guru bisa memahami dan menjiwai nilai-nilai untuk kinerjanya. Guru sebagai sosok yang banyak beribteraksi dengan murid di sekolah menciptakan sebuah nilai khusus. Siswa melihat, mengamati dan pada akhirnya mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Sebaliknya apabila guru berbuat buruk, siswa akan terkena dampak keburukan gurunya.

c. Tujuan

Saat menentukan tujuan dan sasaran, masalah pembangunan, visi, tugas, dan program penguasa terpilih harus diperhitungkan. Saat menetapkan tujuan dan sasaran, kompetensi semua sumber daya organisasi harus diperhitungkan. Semua sumber daya organisasi

harus memiliki tingkat kompetensi kompetitif yang tinggi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan NH dapat disimpulkan bahwa tujuan dapat berjalan dengan baik, apabila kinerja seorang guru meningkat maka sekolahpun ikut berkembang dan begitupun juga dengan siswa, siswa akan menjadi lebih efektif. Untuk itu diperlukan pemimpin atau kepala sekolah yang mampu memanager sekolah dengan baik dan memiliki perencanaan, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada prestasi siswa.

Salah satu tujuan dari guru yang dikatakan oleh kepala tata usaha yaitu meningkatkan prestasi siswa. Jadi, guru yang berprestasi dan kinerjanya baik maka akan menciptakan siswa-siswi yang berprestasi pula. Jika siswa-siswi berprestasi maka sekolah akan dijuluki sebagai sekolah unggul dan berprestasi.

d. Sasaran Strategik

Sasaran strategik langkah-langkah yang berisi program-program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. Strategik untuk mencapai tujuan Badan Pendidikan Nasional dilakukan dalam tahapan analisis potensi, peluang, hambatan dan tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan NH dapat disimpulkan bahwa sasaran strategik dapat berjalan dengan baik, apabila guru mau mengikuti pelatihan, pelatihan disini ada dua yaitu pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan internal yaitu pelatihan workshop, dimana pelatihan workshop hanya guru mata pelajaran umum yang diikuti. Workshop tersebut melakukan kegiatan seperti peningkatan mutu dan nilai yang dihasilkan oleh guru dari sekolah.

Kegiatan workshop dilaksanakan pada saat setelah kenaikan kelas siswa sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar (PBM). Adapun pelatihan eksternal yaitu dilaksanakan pelatihan yang dilaksanakan diluar sekolah misalnya dihotel ataupun di auditorium. Setiap setelah melakukan pelatihan guru-guru wajib membuat laporan individu atau hasil dari kegiatan pelatihan yang di ikuti.

Setelah mengikuti pelatihan kepala sekolah mengharapkan guru-guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karrir, perilakunya menjadi efektif dan guru akan menjadi lebih berkompeten. Dengan pelatihan

para guru akan dapat mengetahui apa yang belum diketahui oleh guru.

e. Arah Sasaran

Di era abad ke-21, arah kebijakan pendidikan pemerintah adalah memperluas dan pemeratakan kesempatan pendidikan yang bermutu; Mengembangkan kemampuan akademik dan profesional guru, pemutakhiran kurikulum, penguatan lembaga pendidikan, pembenahan dan penguatan sistem pendidikan, peningkatan kualitas lembaga pendidikan, pengembangan kualitas sumber daya manusia sesegera mungkin, pengendalian perkembangan dan penggunaan teknologi dengan tujuan meningkatkan partisipasi sekolah, pemerataan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, penyelenggaraan sekolah yang demokratis, terbuka, efisien dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ambil simpulan bahwa arah kebijakan dapat berjalan dengan baik, apabila kebijakan dapat terlaksana dengan baik guna mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran setiap tahapan dalam kurun waktu lima tahun. Dengan arah kebijakan dapat mengarahkan sesuai strategi-strategi yang telah direncanakan agar guru dapat fokus sehingga guru lebih mudah untuk meningkatkan kinerjanya dan sesuai dengan prosedur. Guru akan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan serta kinerjanya jika strategi-strateginya konkrit.

2. Proses Terbentuknya Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMK Negeri 2 Gowa bagaimana lahirnya RKAS. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran. RKAS adalah dokumen anggaran sekolah resmi yang disetujui kepala sekolah serta disahkan Dinas Pendidikan setempat (bagi sekolah negeri), atau penyelenggara atau yayasan (bagi sekolah swasta).

Pernyataan kepala sekolah mengenai proses pembuatan RKAS dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan RKAS yaitu, 1) Persiapan, pembentukan tim pengembangan sekolah (TPS). 2) Penyusunan RKAS, yang terdiri: menetapkan kondisi sekolah saat ini,

kondisi sekolah yang diharapkan, menyusun program, kegiatan dan indikator kerja, menyusun rencana anggaran sekolah dan yang terakhir menyusun RKT dan RKAS. 3) Pengesahan, penyetujuan oleh rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah, lalu disahkan oleh pihak yang berwenang yaitu kepala dinas, dan di sosialisasikan kepada pemangku kepentingan pendidikan.

RKAS tidak boleh menyimpang dari RPS atau rencana strategis, karena keberadaan RKAS berfungsi mencapai tujuan-tujuan yang sebelumnya terangkum dalam tujuan besar RPS. Masa RKAS hanya berlaku untuk satu tahun ajaran yang akan datang, terdiri atas pendapatan dan belanja (pengeluaran). Pendanaan yang dicantumkan dalam RKAS hanya mencakup pengeluaran dalam bentuk uang yang akan di terima dan dikelola sekolah.

3. Hasil Perencanaan Strategik Kepala Sekolah

Tim pengembangan SMK Negeri 2 Gowa merumuskan beberapa program-program dalam peningkatan kinerja guru yang telah di analisis. Adapun program-program tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai pihak yang ada di SMK Negeri 2 Gowa sebagai berikut.

a. Workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar bagi semua guru mata pelajaran.

Program ini dilaksanakan untuk terciptanya sumber daya manusia yang unggul (guru), hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dalam proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan secara luring. Penilaian hasil belajar guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Instrumen penilaian hasil belajar merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran umum.

b. Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran.

Untuk bekerja dengan baik dan berhasil seseorang membutuhkan kompetensi dari ranah yang berbeda atau kompetensi dasar tertentu yang berbeda. Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru yang ingin melanjutkan pendidikannya. Pendidikan yang lebih tinggi bukan hanya sekedar

mampu melakukan penambahan gelar di belakang nama saja namun bisa terimplementasikan pada prestasi-prestasi yang dimiliki guru. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ilmu yang akan di dapatkan akan lebih banyak lagi.

c. Workshop Menulis Kreatif Guru dan Siswa.

Adanya program workshop menulis kreatif guru dan siswa akan menghasilkan karya tulis untuk meningkatkan kreativitas guru dan siswa sehingga membentuk prestasi siswa dan kinerja seorang guru. Dalam pelajaran menulis guru harus selalu siap memberikan bantuan kepada siswa mulai dari proses pencarian ide hingga proses menulis. Guru diharapkan dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan tulisan siswa yang dilakukan secara simpatik dan bersahabat.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari perencanaan strategik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu berupa guru yang jarang ikut dalam event pelatihan padahal pelatihan sangat penting untuk kinerjanya dan fasilitas sarana prasarana juga yang masih belum memadai. Sedangkan faktor pendukung berupa beberapa guru muda atau junior yang mengajarkan guru senior menggunakan komputer dan alat-alat teknologi lainnya serta jika ada masalah baik itu kepala sekolah, guru-guru dan pegawai lainnya pasti kompak dan menjalin kebersamaan.

Pembahasan

1. Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.

Penelitian dimulai dengan melihat bagaimana persepsi pimpinan lembaga pendidikan tentang kinerjanya masing-masing pihak sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta tanggung jawab para guru dalam menjalankan segala aktifitas pendidikan.

Secara umum, semua pihak terutama guru di sekolah SMK Negeri 2 Gowa sudah memahami dan mengerti tentang kinerjanya masing-masing. Mereka dapat mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan, ini berkaitan juga dengan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dalam perencanaan strategik kepala sekolah di SMK Negeri 2 Gowa sudah baik, karena dari indikator-indikatornya sudah memenuhi strategik dari kepala sekolah.

a. Visi Misi

Visi adalah ruang ideal yang memberikan inspirasi dan arah serta tata letak/lokasi suatu kawasan di masa depan. Rencana strategis

memerlukan fokus atau visi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Visi juga dapat diartikan sebagai tujuan, visi dan keinginan ke depan agar organisasi ini dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan arah pembangunan daerah menuju pembangunan yang berkelanjutan secara ekologis.

Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas akses pendidikan;
- 2) pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan bermoral;
- 3) Terwujudnya pengelolaan layanan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan penjelasan teori di atas dapat dilihat bahwa visi misi di sekolah sangat penting dan sudah sejalan dengan teori di atas, pada penelitian ini visi misi itu berupa, guru mudah menentukan perbuatan siswanya salah atau benar. Guru juga buat batasan perbuatan-perbuatan mana saja yang masih patut di beri toleransi dan mana yang tidak.

b. Nilai

Kepala sekolah harus belajar menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Ini hanya dapat dicapai melalui praktik manajemen dan kepemimpinan perusahaan yang baik, pendekatan manusia, keadilan untuk semua, struktur karir yang jelas, program pelatihan dan pengembangan yang terintegrasi, dukungan tenaga kerja yang memadai, evaluasi kinerja yang objektif, "program penghargaan" yang sesuai. Bonus (gaji dan tunjangan) dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah. Menyadari pentingnya peran guru sebagai ujung tombak penyampaian pedagogik, maka sekolah harus berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan kinerja guru adalah motivasi kerja dan kepala sekolah. Pertanyaan motivasi memotivasi guru untuk bekerja sehingga guru mau bekerja keras dengan mengerahkan seluruh keterampilan, pikiran dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Nilai di sekolah sangat penting dan sudah sejalan dengan teori di atas. Nilai dalam penelitian ini yaitu guru harus menanamkan nilai pada dirinya agar siswa akan mencerminkan nilai yang di terapkan oleh guru salah satunya yaitu menghargai orang lain adalah nilai yang tingkatannya lebih tinggi ketimbang nilai lainnya serta, seperti cara berpakaianya.

c. Tujuan

Saat menentukan tujuan dan sasaran, masalah pembangunan, visi, tugas, dan program penguasa terpilih harus diperhitungkan. Saat menetapkan tujuan dan sasaran, kompetensi semua sumber daya organisasi harus diperhitungkan. Semua sumber daya organisasi harus memiliki tingkat kompetensi kompetitif yang tinggi untuk mencapai tujuan.

Sasaran yang dirumuskan sebagai bagian dari perencanaan strategik merupakan gambaran umum tentang kondisi yang diinginkan Badan Pendidikan Norwegia untuk lima tahun ke depan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, serta upaya untuk mendukung terwujudnya pembangunan badan tersebut. tujuan di sekolah sangat penting dan sudah sejalan dengan teori di atas. Tujuan pada SMK Negeri 2 Gowa disini dalam peningkatan kinerja guru itu untuk mengkonversi pernyataan dari visi dan misi menjadi target kinerja guru itu sendiri.

d. Sasaran Strategik

Pernyataan strategis adalah pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan akan dicapai, dan ini dijelaskan lebih lanjut oleh seperangkat pedoman. Pedoman diambil sebagai arah dalam menentukan bentuk fungsi konfigurasi program untuk mencapai tujuan. Kebijakan bisa bersifat internal, yaitu. Kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pelaksanaan program pembangunan, atau eksternal, yaitu. Kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan, pembinaan dan fasilitasi kegiatan masyarakat. Sasaran strategik di sekolah sangat penting dan sudah sejalan dengan teori di atas. Pada sasaran strategik mengikutkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, pelatihan disini ada dua yaitu pelatihan internal dan eksternal.

e. Arah Kebijakan

Di MMBBS Depdiknas (2003: 24) Disebutkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, ketenagakerjaan, pengembangan, penghargaan dan sanksi, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja pegawai sekolah dapat dilakukan oleh sekolah selain PNS. Dari waktu ke waktu pemerintah mengeluarkan pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Arah kebijakan di sekolah sangat penting dan sudah sejalan dengan teori di atas. Untuk arah kebijakan, kebijakan ini itu sebagai pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran setiap tahapan dalam kurun waktu lima tahun.

2. Proses Terbentuknya Perencanaan Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.

Menurut Sentot Imam Wahjoni, dkk dalam buku Pengantar Manajemen (2019), rencana strategis terdiri dari enam tahap yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Penentuan visi, misi tujuan
- b. Evaluasi diri
- c. Analisis lingkungan eksternal
- d. Pembuatan keputusan strategis
- e. Implementasi strategi
- f. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori yang relevan dapat di ambil kesimpulan bahwa teori dan hasil temuan peneliti berfokus pada program yang akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kinerja guru.

3. Hasil Perencanaan Strategik Kepala Sekolah.

- a. Workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar bagi semua guru mata pelajaran.

Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dalam pembelajaran dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran tersebut. Guru yang dinilai dengan instrumen penilaian berbasis kompetensi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dikuasai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori yang relevan dapat ditarik kesimpulan bahwa program workshop pengembangan instrumen hasil penilaian guru berjalan dengan baik dan dilaksanakan pada saat libur semester jadi guru akan berfokus pada kegiatan tersebut.

- b. Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi atau pembaharuan. Inovasi dapat berarti perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan-perubahan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori yang relevan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam peningkatan kualitas guru kelas dan mata

pelajaran dapat dilakukan dengan mengizinkan guru yang ingin melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Karena guru yang profesional dan berkualitas maka akan lebih menghasilkan siswa yang berkualitas pula dan pastinya pola berfikirnya akan berbeda serta mempunyai wawasan yang luas.

- c. Workshop Menulis Kreatif Guru dan Siswa.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativita siswa dan guru. Kegiatan menulis, pada dasarnya merupakan kegiatan yang baik. Dengan menulis kreativitas siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori yang relevan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa siswa telah menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan, guru jangan lupa untuk memberikan evaluasi awal dan saran-saran kepada siswa.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Di SMK Negeri 2 Gowa, terdapat faktor pendukung yang berupa beberapa guru muda atau junior yang mengajarkan guru senior menggunakan komputer dan alat-alat teknologi lainnya, serta kepala sekolah, guru-guru dan staff sekolah lainnya selalu menjalin kerja sama dan kekompakan guru dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan yang telah di rencanakan. Adapun faktor-faktor penghambat yaitu berupa masalah fasilitas sarana dan prasarana yang sampai saat ini masih kurang sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Menurut Notoadmojo (2010) Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah suatu hal yang mendukung, mengajak dan bersifat ikut serta dalam dukungan, suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari teori yang relevan dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat telah terjadi selama beberapa tahun lalu, sehingga mengharuskan kepala sekolah untuk melakukan perencanaan untuk peningkatan kinerja guru. Faktor pendukung yaitu partisipasi guru muda yang mengajarkan guru senior menggunakan komputer dan alat teknologi lainnya. Sedangkan faktor penghambat yaitu sekolah memiliki beberapa fasilitas meskipun fasilitas tersebut masih terbatas dan ada beberapa guru yang malas mengikuti kegiatan pelatihan. Dengan adanya hal tersebut perlu ada solusi untuk

mengatasinya agar tidak mempengaruhi kinerja guru. Misalnya dengan memberikan pemahaman-pemahaman bahwa seluruh kegiatan adalah tanggung jawab bersama dan tidak di ukur dengan uang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Gowa dan beberapa tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategik Kepala Sekolah, terdapat berbagai yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan yaitu, visi misi menjadi acuan penting untuk memudahkan dan memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari pekerjaan guru. Bahwa nilai telah di tanamkan guru kepada siswa, seperti toleransi, disiplin dan mandiri. Tujuan, guru yang kinerjanya baik akan menciptakan siswa yang berprestasi. Dan sasaran strategik, beberapa guru mengikuti pelatihan yang sudah di jadwalkan oleh sekolah yaitu pelatihan internal dan eksternal. Serta arah kebijakan merupakan pedoman bagi guru dan mengarahkan guru untuk menjalankan tugas tanggung jawabnya sesuai strategi-strategi yang telah direncanakan oleh kepala sekolah.
2. Proses terbentuknya program perencanaan strategik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (RKAS), ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan program RKAS yaitu, 1) Persiapan, pembentukan tim pengembangan sekolah (TPS). 2) Penyusunan RKAS: menetapkan kondisi sekolah saat ini, kondisi sekolah yang diharapkan, menyusun program, kegiatan dan indikator kerja, menyusun rencana anggaran. 3) Pengesahan, penyetujuan oleh rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah, lalu disahkan oleh pihak yang berwenang, dan di sosialisasikan kepada pemangku kepentingan pendidikan.
3. Program perencanaan strategik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru 1)

Workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar bagi semua guru mata pelajaran. 2) Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran. 3) Workshop Menulis Kreatif Guru dan Siswa.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat, faktor pendukung berupa beberapa guru muda atau junior yang mengajarkan guru senior menggunakan komputer serta alat-alat teknologi lainnya dan kepala sekolah, guru, serta staff kompak dan menjalin kebersamaan. Selain itu faktor penghambat berupa fasilitas sarana prasarana yang sampai saat ini masih kurang dan ada beberapa guru yang jarang mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan peningkatan kinerja guru perlu tetap dilaksanakan secara berkelanjutan dan ditetapkan menjadi program sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah, harus tegas dengan mempertimbangkan pola pendekatan secara individu, agar perencanaan strategik yang diterapkan dapat menyentuh kepada para guru maupun staff dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi guru, diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti pelatihan dan melakukan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrozaq, M. Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Penulisan Skripsi.
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Amirzan, A., & Ilyas, I. (2010). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal serambi ilmu*, 11(2).
- Anik, D. (2011). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor.

- Azizah, A., Sobri, A. Y., & Arifin, I. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Banun, S., & Usman, N. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada smp negeri 2 unggul mesjid raya kabupaten aceh besar.
- Emda, A. (2017). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111.
- Faisal, A. K. Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Fatimah, S., & Muharom, F. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 [Skripsi, IAIN Surakarta].
- Gunawan, I. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah?
- Koestoro, B. Hubungan Pengetahuan tentang Kependidikan, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Lampung Selatan.
- Madiah, H. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Al'ulum*, 56(2)
- Ma'shumah, K., & Ernawati, F. (2018, August 29). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di muhammadiyah pk (program khusus) kartasura tahun ajaran 2017/2018.
- Munawar, M. (2014). Perencanaan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- Mulyana, A. Pengertian Kinerja Guru. Pendidikan Kewarganegaraan. Retrieved February 21, 2023, from mysch.id. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Yaniic. Retrieved February 21, 2023
- Nurjanah, S. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru MTs Sembada Karanggayam Kebumen.
- Rusmadi, R. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.
- Sevenlight. Kinerja dan Kompetensi Guru. [Bdkbanjarmasin.Kemendiknas.Go.Id](https://bdkbanjarmasin.kemendiknas.go.id). Retrieved February 21, 2023.
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Karang Brebes.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- T., R. (2012). Kualifikasi, Intensitas Diklat, Lingkungan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*